



Analisis Kesalahan Istilah Hasil Terjemahan *ChatGPT* Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab pada Buku Insyah Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah

Hanifah Miladina Isnaini^{1*}, R. Nabila Zaty Shakila²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: hanifahmiladinaisnaini622@gmail.com¹, shakilazaty@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: hanifahmiladinaisnaini622@gmail.com

Abstract: With the advancement of technology, artificial intelligence tools have begun to emerge in the field of education, such as ChatGPT, which is now used by some teachers at Pondok Modern Darussalam Gontor to compare translations of Indonesian texts into Arabic. Although there are recognized reference books for correcting translations, there are discrepancies between machine translations, including errors in terminology selection and contradictions with the educational context. This raises questions about the accuracy of ChatGPT's translations, making this study necessary to analyze and evaluate terminological errors. This study aims to analyze the translation errors made by ChatGPT when translating Indonesian articles into Arabic. This study also seeks to evaluate the quality of these translations based on the classification of terminological errors and Ali Al-Qasimi's theory regarding the evaluation of terminology in terms of acceptance and rejection. This study employs a qualitative approach using content analysis, in which ChatGPT's translations are compared with those in reference books, with reference to specialized Arabic dictionaries. Subsequently, the data was analyzed to identify error patterns and their acceptance levels within an educational context. The results indicate that translation errors can be classified into four main patterns: phonetic transfer, conceptual errors, semantic shifts, and inaccurate synonyms.

Keywords: Arabic Language Instruction; ChatGPT; Terminology; Translation Errors; Translation Evaluation.

Abstrak: Dengan perkembangan teknologi, alat kecerdasan buatan mulai muncul di bidang pendidikan, seperti ChatGPT, yang sekarang digunakan oleh banyak guru di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk membandingkan terjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Meskipun ada buku referensi yang diakui untuk mengoreksi terjemahan, terdapat perbedaan yang jelas antara terjemahan otomatis dengan adanya kesalahan dalam pemilihan istilah dan kontradiksi dengan konteks pendidikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keakuratan terjemahan ChatGPT, sehingga diperlukan penelitian ini. Penelitian ini berusaha mengevaluasi kualitas terjemahan tersebut berdasarkan klasifikasi kesalahan terminologi dan teori Ali Al-Qasimi dalam mengevaluasi terminologi dari segi penerimaan dan penolakan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, dimana terjemahan ChatGPT dibandingkan dengan terjemahan dalam buku referensi, dengan merujuk pada kamus bahasa Arab khusus. Kemudian, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesalahan dan tingkat penerimaannya dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terjemahan dapat diklasifikasikan menjadi empat pola utama, yaitu: transfer fonetik, kesalahan konseptual, pergeseran semantik, dan sinonim yang tidak akurat.

Kata Kunci: ChatGPT; Evaluasi Terjemahan; Kesalahan Terjemahan; Pengajaran Bahasa Arab; Terminologi.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa pada dasarnya bukan sekadar pengetahuan, melainkan suatu sistem yang menjadi landasan percakapan dan tulisan manusia. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu dalam kehidupan sosial (Ahmad Ali Madkur, 1991). Di era modern saat ini, kemahiran dalam bahasa asing telah menjadi persyaratan penting untuk interaksi global. Salah satu bahasa asing yang memiliki arti penting adalah bahasa Arab, karena bahasa ini termasuk salah satu bahasa tertua dan terkaya dalam sejarah peradaban manusia (Muhammad Idyani, 2020). Bahasa Arab telah menyebar selama berabad-abad dan memberikan pengaruh yang luas

di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Di Indonesia, bahasa Arab awalnya berkembang dalam konteks keagamaan dan kemudian meluas ke bidang pendidikan dan budaya (Maswan Ahmadi & Fajar Awaluddin, 2004).

Di lembaga pendidikan seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, pengajaran bahasa Arab menjadi fokus utama. Bahasa Arab diajarkan melalui empat keterampilan inti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Abdul Rahman al-Fawzan, 2004). Untuk mendukung keterampilan menulis, mata pelajaran *insya'* (komposisi) digunakan, yang melatih siswa dalam menerjemahkan kalimat, menyusun struktur bahasa, dan memperbaiki kesalahan sesuai aturan yang benar (Azmi Shukri Zarkasyi, 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa, aspek linguistik memainkan peran krusial dalam memahami dan menganalisis kesalahan bahasa, terutama dalam penerjemahan. Aspek-aspek ini meliputi ilmu morfologi, nahwu, semantik dan pragmatik (Tamam Hasan, 1994).

Penerjemahan adalah proses pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan tetap memastikan keakuratan makna, gaya, dan konteks budaya (Muhammad 'Anani, 2005). Seiring kemajuan teknologi, kecerdasan buatan (AI) mulai digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan penerjemahan bahasa. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah *ChatGPT*, sebuah model percakapan yang didasarkan pada *Generative Pre-trained Transformer* (Rachbini, 2023).

ChatGPT unggul dalam hal kecepatan dan kemampuan menghasilkan teks yang koheren. Namun, dalam praktiknya, teknologi ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam memahami konteks dan keakuratan istilah linguistik (al-Qasimi, 2019). Dalam penerjemahan teks-teks keagamaan, *ChatGPT* sering digunakan untuk membantu proses penerjemahan. Namun, terjemahan yang dihasilkannya masih sering mengandung kesalahan, baik dalam pemilihan kata maupun ketidakkonsistenan istilah dengan konvensi bahasa Arab yang benar (Istiqomah dkk., 2024).

Sebagai contoh, istilah "Pondok Pesantren" seharusnya diterjemahkan menjadi "معهد", tetapi sering diterjemahkan secara harfiah "بوندوق" sehingga tidak sesuai dengan istilah baku dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam penerjemahan istilah yang memerlukan analisis lebih mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam terjemahan mesin masih sering terjadi, baik pada aspek morfologi, sintaksis, maupun semantik (Adriana, 2012). Selain itu, bahasa Arab memiliki karakteristik yang kompleks seperti sistem i'rab, gender, dan bilangan yang sering menjadi tantangan dalam terjemahan otomatis (Sa'diyah, 2014). Perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga turut menyebabkan munculnya kesalahan dalam penerjemahan. Bahasa Arab memiliki sistem

morfologi yang kompleks, sedangkan bahasa Indonesia relatif lebih sederhana dalam struktur gramatikalnya (Supriyanto, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan terminologi dalam hasil terjemahan *ChatGPT* pada teks insya' siswa kelas IV dan V di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kritis terhadap penggunaan teknologi terjemahan otomatis serta meningkatkan kesadaran akan keterbatasannya (Muawanah, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam terjemahan mesin masih sering terjadi, baik pada aspek morfologi, sintaksis, maupun semantik (Adriana, 2012). Selain itu, bahasa Arab memiliki karakteristik yang kompleks seperti sistem i'rab, *gender*, dan bilangan yang sering menjadi tantangan dalam terjemahan otomatis (Sa'diyah, 2014). Perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga turut menyebabkan munculnya kesalahan dalam penerjemahan. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang kompleks, sedangkan bahasa Indonesia relatif lebih sederhana dalam struktur gramatikalnya (Supriyanto, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Penerjemahan dan Ilmu Terminologi

Penerjemahan pada hakikatnya adalah proses pengalihan pesan dan kesepadanan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang melibatkan aspek linguistik serta budaya. Dalam penulisan ilmiah, ketepatan istilah menjadi pilar utama kualitas teks. Terminologi atau *Ilmu al-Mustalah* didefinisikan sebagai bidang yang mengkaji hubungan antara lambang bahasa dengan konsep pemikiran tertentu dalam suatu cabang ilmu (Al-Qasimi, 2008). Tanpa ketepatan terminologi, sebuah pesan teknis dapat mengalami distorsi makna yang fatal bagi pembaca sasaran.

Klasifikasi dan Derajat Penerimaan Istilah

Kualitas sebuah istilah dalam bahasa Arab dapat diukur melalui derajat penerimaannya secara ilmiah. Ali Al-Qasimi membagi istilah ke dalam empat kategori: *mustalah mufaddal* (istilah standar yang paling tepat), *mustalah maqbul* (istilah yang masih dapat diterima), *mustalah marfud* (istilah yang ditolak karena kesalahan struktur atau konsep), dan *mustalah muhmal* (istilah yang sudah tidak digunakan lagi) (Al-Qasimi, 2008). Analisis ini sangat krusial dalam mengevaluasi hasil terjemahan istilah pendidikan pada buku panduan pengajar (*handbook*) untuk memastikan tidak adanya ambiguitas instruksional (Isnaini, 2026).

ChatGPT dalam Konteks Penerjemahan Akademik

Sebagai model bahasa berbasis kecerdasan buatan, *ChatGPT* memiliki kemampuan untuk memprediksi dan menyusun kalimat berdasarkan pola data masif dengan konteks yang cukup natural. Namun, tantangan utama muncul pada teks-teks spesifik yang memerlukan akurasi terminologi tinggi. *ChatGPT* sering kali melakukan penerjemahan secara harfiah atau memilih sinonim yang tidak sesuai dengan konteks sosiolinguistik dan pedagogi (Isnaini, 2026). Hal ini berpotensi menghasilkan istilah dalam kategori *marfud* yang dapat mengaburkan pemahaman mendalam bagi para pendidik.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah memetakan kelemahan mesin penerjemah otomatis. Adriana (2012) dalam studinya menemukan bahwa kesalahan linguistik pada mesin penerjemah sering kali mencakup ranah sintaksis dan semantik yang kompleks. Sejalan dengan hal tersebut, Sa'diyah (2014) menekankan bahwa karakteristik unik bahasa Arab, seperti sistem *i'rab* dan pembagian gender (*jins*), sering kali tidak terakomodasi dengan sempurna oleh algoritma mesin penerjemah. Penelitian ini hadir untuk memperbarui temuan tersebut dengan memfokuskan analisis pada teknologi AI terbaru dalam menangani istilah-istilah pendidikan yang spesifik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap kesalahan terminologis dalam terjemahan yang dihasilkan oleh *ChatGPT* dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, tanpa menggunakan analisis statistik sebagai instrumen utama. Objek penelitian berupa teks dari Kitab Insyah' kelas IV dan V Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: data primer berupa hasil terjemahan *ChatGPT* ke dalam bahasa Arab, dan data sekunder berupa teks asli berbahasa Indonesia, terjemahan resmi dalam kitab tersebut, serta referensi terkait teori terminologi, penerjemahan, dan analisis kesalahan bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji teks asli serta hasil terjemahan *ChatGPT*, sedangkan observasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan terminologis yang muncul dalam proses penerjemahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan data, melakukan analisis, serta menafsirkan hasil penelitian. Peneliti melakukan proses input

data ke dalam sistem *ChatGPT*, kemudian membandingkan hasil terjemahan dengan sumber rujukan yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan terminologis, analisis komparatif untuk membandingkan hasil terjemahan dengan teks sumber dan terjemahan rujukan, serta analisis deduktif untuk menarik kesimpulan berdasarkan kerangka teori yang digunakan, khususnya teori terminologi.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil terjemahan *ChatGPT* dengan terjemahan resmi dalam kitab serta kamus atau referensi bahasa Arab yang relevan. Selain itu, dilakukan pula peer debriefing melalui konsultasi dengan dosen pembimbing atau ahli bahasa untuk meminimalkan subjektivitas peneliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keabsahan yang memadai karena didukung oleh sumber pembanding yang kredibel dan analisis yang konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan observasi berbasis teks. Lokasi penelitian tidak bersifat geografis, melainkan berbasis sumber data berupa teks dalam Kitab Insha' kelas IV dan V Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil teks berbahasa Indonesia dari buku tersebut, kemudian menerjemahkannya menggunakan *ChatGPT*, dan selanjutnya membandingkan hasil terjemahan tersebut dengan terjemahan resmi dalam buku.

Data dikumpulkan dalam tiga bentuk utama, yaitu: teks asli berbahasa Indonesia, hasil terjemahan *ChatGPT*, dan terjemahan resmi dalam buku sebagai acuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamus dan referensi terminologi untuk memverifikasi ketepatan makna istilah.

Hasil Analisis Jenis Kesalahan Terminologis

Klasifikasi Jenis kesalahan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan empat jenis kesalahan terminologis dalam terjemahan *ChatGPT*, yaitu: transliterasi (pemindahan bunyi), pergeseran makna, sinonim tidak tepat, dan kesalahan konseptual.

Ringkasan hasil klasifikasi ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Terminologis dalam terjemahan ChatGPT.

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan
1	Transliterasi / النقل الصوتي	3
2	Pergeseran tidak tepat / الانزياح الدلالي	7
3	Sinonim tidak tepat / الترادف غير الدقيق	4
4	Kesalahan konseptual / الخطأ المفهومي	0

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 1. kesalahan yang paling dominan adalah pergeseran makna, diikuti oleh sinonim tidak tepat dan transliterasi. Tidak ditemukan kesalahan konseptual dalam data yang dianalisis.

Analisis Berdasarkan Kategori Kesalahan

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan ditemukan dengan empat jenis kesalahan terminologis dengan contoh sebagai berikut.

Ringkasan hasil kesalahan terjemahan ChatGPT ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kesalahan Terjemahan ChatGPT.

No	Teks	Jenis Kesalahan	Terjemahan Buku	Terjemahan ChatGPT
1	Taat dalam Peraturan	Pergeseran tidak tepat	مُنْتَظِمًا	مُلْتَزِمًا بِالْقَوَائِنِ
2	suka memakai parfum	Pergeseran tidak tepat	يُحِبُّ أَنْ يَنْطِيبَ	يُحِبُّ اسْتِعْمَالَ الْعِطْرِ
3	Ia mengajak teman-temannya untuk menaati peraturan	Pergeseran tidak tepat	دَعَاهُمْ إِلَى الْإِلْتِمَامِ بِالنِّظَامِ	يَدْعُو أَصْدِقَاءَهُ لِمَطَاعَةِ الْقَوَاعِدِ
4	Penanggung jawab rayon	Transliterasi	مَسْئُولَةٌ لِمَسْكَن	مُشْرِفَةٌ رَايُونَ
5	Sebagai Pengurus	Pergeseran tidak tepat	وَبُوصَفُهَا مَسْئُولَةٌ	كَانَتْ كَمُشْرِفَةٍ
6	Latihan Menyanyikan Lagu Hymne	الترادف غير الدقيق	تَدْرِيبُ نَشِيدٍ	تَدْرِيبُ أَنْشُودَةٍ
7	Lagu Hymne	Pergeseran tidak tepat	نَشِيدٍ	غِنَاءٍ أَنْشُودَةٍ
8	sehingga mereka mampu menyanyikannya	Pergeseran tidak tepat	حَتَّى يَقْدِرُوا عَلَى إِشْدَادِهِ	لِيَسْتَطِيعُوا أَنْ يُغَنُّوْهَا
9	Dengan cara yang benar	Sinonim tidak tepat	بِالنَّمْطِ الصَّحِيحِ	بِالشَّكْلِ الصَّحِيحِ
10	dipimpin oleh para guru pembimbing	Pergeseran tidak tepat	إِشْرَافِ الْمُدَرِّسُونَ	بِقِيَادَةِ الْمُعَلِّمِينَ
11	dan Latihan percakapan	Sinonim tidak tepat	وَمُمَارَسَةِ الْمُحَادَثَةِ	وَتَدْرِيبِ الْمُحَادَثَةِ
12	sebagai bekal pengayaan kata	Sinonim tidak tepat	كَزَادٍ لِإَثْرَائِهِمُ الْكَلِمَاتِ	كَمَحْزُونٍ لِإَثْرَاءِ الْكَلِمَاتِ
13	Pondok Modern Darussalam	Transliterasi	يَقَعُ مَعْهَدُ دَارِ السَّلَامِ كُونْتور	يَقَعُ بَنْدُقُ مُودِيرُنْ دَارِ السَّلَامِ غُونُطُورْ
14	Panca Jiwa Pondok Modern	Transliterasi	الْأُسُسُ الْخَمْسَةُ لِلْمَعْهَدِ الْعَصْرِيِّ	بَنْجَا جِيْوَا لِبَنْدُقُ مُودِيرُنْ

a. Transliterasi (Pemindahan Bunyi)

Kesalahan transliterasi terjadi ketika istilah dari bahasa sumber dipindahkan ke dalam bahasa Arab berdasarkan bunyinya tanpa penyesuaian makna. Contoh dapat dilihat pada data nomor 4, 13, dan 14, seperti penggunaan “بنندق موديرن دار السلام”, “رايون”, dan “بانجا”. Istilah-istilah tersebut tidak mengalami adaptasi ke dalam sistem terminologi bahasa Arab, padahal tersedia padanan yang lebih tepat seperti “مسكن” atau “المعهد العصري”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak selalu mampu mengidentifikasi istilah

yang memerlukan penerjemahan konseptual, sehingga memilih strategi transliterasi. Dalam kajian terminologi, transliterasi tanpa penyesuaian makna dianggap tidak memenuhi prinsip kejelasan dan ketepatan istilah (Al-Qasimi, 1985).

b. Pergeseran Makna

Kesalahan jenis ini merupakan yang paling dominan ditemukan dalam data. Pergeseran makna terjadi ketika terjemahan secara linguistik benar, tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks terminologis dalam bidang pendidikan. Contohnya terlihat pada data nomor 1, yaitu penggunaan kata “قوانين” sebagai terjemahan dari “peraturan”. Secara umum kata tersebut benar, namun dalam konteks pendidikan, istilah yang lebih tepat adalah “نظام” yang mencerminkan sistem kedisiplinan secara menyeluruh. Contoh lain terdapat pada data nomor 2, yaitu penggunaan “استعمال العطر” yang bersifat literal, sementara bentuk yang lebih sesuai secara kultural adalah “يتطيب”.

c. Sinonim Tidak Tepat

Kesalahan ini terjadi ketika *ChatGPT* memilih kata yang memiliki makna dekat, tetapi tidak sesuai dengan penggunaan istilah dalam konteks pendidikan. Sebagai contoh, pada data nomor 6 digunakan kata “أنشودة” sebagai padanan dari “hymne”, padahal istilah yang lebih tepat dalam konteks pendidikan adalah “نشيد”. Contoh lain terdapat pada data nomor 9, yaitu penggunaan “الشكل الصحيح” yang kurang tepat dibandingkan dengan “النمط الصحيح” yang lebih mencerminkan metode atau cara dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* cenderung menggunakan sinonim umum tanpa mempertimbangkan kekhususan istilah dalam bidang tertentu. Menurut teori terminologi, pemilihan istilah harus memperhatikan konteks disiplin ilmu agar tidak menimbulkan ambiguitas makna (Al-Qasimi, 1985). Fenomena ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* cenderung menghasilkan terjemahan yang benar secara leksikal, tetapi mengalami pergeseran dari makna khusus ke makna umum. Dalam teori penerjemahan, hal ini termasuk dalam semantic shift yang dapat mengurangi ketepatan makna dalam konteks tertentu (Newmark, 1988).

d. Kesalahan Konseptual

Kesalahan konseptual merupakan kesalahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian makna pada tingkat konsep. Namun, berdasarkan hasil analisis, jenis kesalahan ini tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik data yang relatif sederhana, sehingga tidak menuntut pemahaman konseptual yang kompleks. Oleh karena itu, tidak ditemukannya kesalahan ini merupakan konsekuensi dari sifat data, bukan kelemahan analisis.

Evaluasi Kualitas Tingkat Terjemahan

Klasifikasi Tingkat Penerimaan

Evaluasi dilakukan berdasarkan klasifikasi terminologi menurut Al-Qasimi, yaitu istilah diterima, ditolak, diutamakan, dan diabaikan.

Hasil Evaluasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Kesalahan Terminologis.

No	Kategori	Frekuensi
1	Diutamakan	0
2	Diterima	12
3	Ditolak	3
4	Diabaikan	0

Berdasarkan Tabel 3. sebagian besar terjemahan *ChatGPT* termasuk dalam kategori diterima, meskipun tidak selalu menggunakan istilah yang paling tepat.

Analisis Berdasarkan Tingkat Penerimaan

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan ditemukan dengan empat jenis kesalahan terminologis dengan contoh sebagai berikut.

Ringkasan hasil kesalahan terjemahan *ChatGPT* ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Kesalahan Terjemahan *ChatGPT*.

No	Teks	Terjemahan Buku	Terjemahan ChatGPT	Kategori Penerimaan
1	Taat dalam Peraturan	مُنْتَظِمًا	مُلْتَزِمًا بِالْقَوَائِنِ	Diterima
2	suka memakai parfum	يُحِبُّ أَنْ يَتَطَيَّبَ	يُحِبُّ اسْتِعْمَالَ الْعِطْرِ	Diterima
3	Ia mengajak teman-temannya untuk menaati peraturan	دَعَاهُمْ إِلَى الْإِلْتِمَامِ بِالنَّظَامِ	يَدْعُو أَصْدِقَاءَهُ لِمَطَاعَةِ الْقَوَاعِدِ	Diterima
4	Penanggung jawab rayon	مَسْئُولَةٌ لِمَسْكَنٍ	مُشْرِفَةٌ رَايُونٍ	Ditolak
5	Sebagai Pengurus	وَبُوصَفُهَا مَسْئُولَةٌ	كَانَتْ كَمُشْرِفَةٍ	Diterima
6	Latihan Menyanyikan Lagu Hymne	تَدْرِيبٌ نَشِيدٍ	تَدْرِيبٌ أَنْشُودَةٍ	Diterima
7	Lagu Hymne	نَشِيدٍ	غِنَاءٌ أَنْشُودَةٍ	Diterima
8	sehingga mereka mampu menyanyikannya	حَتَّى يَقْدِرُوا عَلَى إِنْشَادِهِ	لَيَسْتَطِيعُوا أَنْ يَغَنَوْهَا	Diterima
9	Dengan cara yang benar	بِالنَّمِطِ الصَّحِيحِ	بِالشَّكْلِ الصَّحِيحِ	Diterima
10	dipimpin oleh para guru pembimbing	إِشْرَافِ الْمُدَرِّسُونَ	بِقِيَادَةِ الْمُعَلِّمِينَ	Diterima
11	dan Latihan percakapan	وَمُمَارَسَةِ الْمُحَادَثَةِ	وَتَدْرِيبِ الْمُحَادَثَةِ	Diterima
12	sebagai bekal pengayaan kata	كِرَادٍ لِإِثْرَانِهِمُ الْكَلِمَاتِ	كَمَخْرُوجٍ لِإِثْرَاءِ الْكَلِمَاتِ	Diterima
13	Pondok Modern Darussalam	يَقَعُ مَعَهُدُ دَارِ السَّلَامِ كُونْتُور	يَقَعُ بُنْدُقُ مُوْدِيرُنْ دَارِ السَّلَامِ غُونُطُور	Ditolak
14	Panca Jiwa Pondok Modern	الْأَسُسُ الْخَمْسَةُ لِلْمَعْهَدِ الْعَصْرِيِّ	بَنْجَا جِيوَا لِبَنْدُقِ مُوْدِيرُنْ	Ditolak

Berdasarkan tabel, mayoritas terjemahan *ChatGPT* termasuk kategori diterima (12 data), sedangkan 3 data lainnya ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* mampu menyampaikan makna umum, namun masih kurang tepat dalam aspek terminologi. Kesalahan yang ditolak umumnya berupa transliterasi atau penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan

kaidah bahasa Arab. Sementara itu, kategori diutamakan dan diabaikan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh karakteristik data yang relatif sederhana, sehingga tidak menghasilkan variasi istilah yang sampai pada tingkat preferensi tinggi (diutamakan) maupun istilah yang sudah ditinggalkan (diabaikan).

Keterkaitan Hasil dengan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori terminologi yang menyatakan bahwa ketepatan istilah bergantung pada kesesuaian dengan bidang ilmu dan konteks penggunaan (Al-Qasimi, 1985). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori dalam bidang Natural Language Processing yang menyebutkan bahwa sistem berbasis kecerdasan buatan memiliki keterbatasan dalam memahami konteks semantik yang spesifik (Jurafsky & Martin, 2021). Dengan demikian, meskipun *ChatGPT* mampu menghasilkan terjemahan yang secara linguistik benar, sistem ini masih menghadapi kendala dalam aspek makna terminologis.

Implikasi penelitian

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis kesalahan terminologis dalam kajian penerjemahan bahasa Arab, serta memperkuat relevansi teori terminologi dalam mengevaluasi hasil terjemahan mesin.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam penerjemahan teks pendidikan perlu disertai verifikasi melalui kamus terminologi dan revisi oleh ahli bahasa untuk menjamin ketepatan istilah.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan terminologis dalam terjemahan *ChatGPT* dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab didominasi oleh pergeseran makna dan penggunaan sinonim yang tidak tepat, disertai dengan beberapa kasus transliterasi, sementara kesalahan konseptual tidak ditemukan, namun tidak berarti melemahkan hasil analisis. Secara umum, hasil terjemahan tergolong dapat diterima karena mampu menyampaikan makna dasar, namun belum mencapai ketepatan terminologis yang optimal dalam konteks pendidikan.

Temuan ini menegaskan bahwa *ChatGPT* memiliki keterbatasan dalam memahami kekhususan istilah yang bersifat kontekstual, sehingga penggunaannya perlu disertai verifikasi melalui sumber rujukan yang valid. Penelitian ini terbatas pada jenis teks pendidikan dengan tingkat kompleksitas yang relatif sederhana, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada semua bidang penerjemahan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya

memperluas objek kajian ke bidang lain seperti hukum atau medis, serta melakukan perbandingan dengan sistem terjemahan mesin lainnya. Selain itu, secara praktis, penggunaan *ChatGPT* dalam konteks akademik sebaiknya tetap dikombinasikan dengan peninjauan oleh ahli dan pemanfaatan kamus terminologi guna menjamin ketepatan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Awaluddin, A. F., & Fakultas Tarbiyah. (2004). Urgensi bahasa Arab sebagai bahasa internasional dalam pendidikan Islam. 5(2), 16-17. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>
- Al-Badri, A. Z. (2011). *Ilmu linguistik terapan dalam bidang kontrastif dan analisis kesalahan*. Riyadh: Dar al-'Ulum.
- Al-Badriah, L. (2022). Kesalahan linguistik dalam penerjemahan teks (Arab-Indonesia) menggunakan Google Translate dan Bing Translator.
- Al-Badriyah, L. (2023). *Kesalahan linguistik pada penerjemahan teks Arab-Indonesia melalui Google Translate dan Bing Translator*. Semarang: UIN Walisongo.
- Al-Fauzan, A. I. (2004). *Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li ghair al-nathiqin biha: ususuhu wa tatbiqatuhu*. Riyadh: Jami'ah Imam Muhammad bin Saud al-Islamiyah.
- Al-Ghalayini, M. (2015). *Jami' al-durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Risalah.
- Al-Hamzawi, M. R. (2001). *Al-mustalahat al-lughawiyah al-hadithah fi al-lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar Gharib.
- Al-Kasasbah, A. (2005). *Qadaya al-mustalah fi al-lughah al-'Arabiyyah al-hadithah*. Amman: Dar al-Fikr.
- Al-Masdi, A. S. (2001). *Ilm al-dilalah*. Damascus: Ittihad al-Kuttab al-'Arab.
- Al-Mauluf, L. (2005). *Al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lam*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Al-Mukhtar, A. S. (2005). *Al-tarjamah wa ma'ayiriha*. Cairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah.
- Al-Munawwar, M. A. (2006). *Al-tarjamah baina al-nazariyyah wa al-tatbiq*. Cairo: Dar al-Kamal.
- Al-Najjar, Z., & Shihata, H. (2006). *Mu'jam al-mustalahat al-tarbawiyah wa al-naftsiyyah*. Cairo: Dar al-Misriyyah al-Lubnaniyyah.
- Al-Qasimi, A. (2019). *Ilm al-mustalah: ususuhu al-nazariyyah wa tatbiqatuhu*. Beirut: Maktabat Lubnan Nashirun.
- Al-Shaiy, A. I. (2010). *Al-tarjamah wa atharuha fi al-tawasul al-hadari*. Riyadh: Maktabat al-Malik Fahd al-Wataniyyah.

- Al-Zarkashi, A. S. (2024). *Kitab al-Insya' (al-fasl al-rabi' wa al-khams)*. Gontor: Darussalam Press.
- Badriyah, L. (2023). *Kesalahan linguistik pada penerjemahan teks Arab-Indonesia melalui Google Translate dan Bing Translator*. Semarang: UIN Walisongo.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295-315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Brown, T., et al. (2020). Language models are few-shot learners. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2005.14165>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Framesthia, L. M., et al. (2024). Analisis perbandingan teknik penerjemahan Arab-Indonesia pada Google Translate dan ChatGPT. 7, 114-116. <https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.716>
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja. *Jurnal Maksipreneur*, 5(2), 57-66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Hutchins, W. J., & Somers, H. (1992). *An introduction to machine translation*. London: Academic Press.
- Istiqomah, S. N., Salsabila, S., & Shaqil, S. A. (2024). Strategi penerjemahan Bahasa Indonesia-Arab. *Aphorisme Journal*, 5(1), 408. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.6700>
- Iswah, A. (2012). Kesalahan kebahasaan hasil terjemahan teks Arab ke Indonesia. *Nuansa*, 9(2), 286-310.
- Jurafsky, D., & Martin, J. H. (2021). *Speech and language processing*. Pearson.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, N. R. (2025). Manfaat Google Translate dalam penerjemahan mahasiswa PBA. 2, 363-369.
- Musyarofah, S. (2024). *Analisis kesalahan terjemahan ChatGPT pada kitab Sunan Ibn Majah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Newmark, P. (1988). *Approaches to translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Rachbini, W. (2023). *Pengenalan ChatGPT*. Serang: CV AA Rizky.

- Rahmadi, A. (2022). Kesalahan penerjemahan Google Translate pada hadis. 4(1), 69-94.
<https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.8332>
- Richards, J. C. (1974). *Error analysis*. London: Longman.
- Sa'diyah, Z. (2014). Tipologi kesalahan kebahasaan Google Translate. *Arabia*, 6(2), 272-294.
- Saimin, A. A., et al. (2024). Analisis kesalahan penerjemahan ChatGPT. 6, 1-12.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>
- Supriyanto, D. (2018). Perbandingan struktur klausa Arab-Indonesia. *Journal of Applied Linguistics Review*, 1(1).